

**PENGGUNAAN MERK NILON YANG BERBEDA PADA LALANGIT
(*Horizontal gillnet*) TERHADAP HASIL TANGKAPAN
IKAN BETOK (*Anabas testudineus*)**

**THE USE OF MARQUE NYLON DIFFERENT ON LALANGIT
(*Horizontal Gillnet*) AGAINST THE CATCH
FISH BETOK (*Anabas Testudineus*)**

¹Siti Aminah

¹Program Studi Penangkapan Sumberdaya Perikanan, Fakultas Perikanan Unlam
demi.adityo@yahoo.com

ABSTRAK

Tujuan dari Penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) deskripsi alat tangkap Lalangit yang biasa digunakan, (2) jumlah hasil tangkapan (catch) yang diperoleh dari perbedaan beberapa merk nilon yang digunakan, (3) merk nilon yang terbaik sebagai bahan material lalangit (*horizontal gillnet*). Metode penelitian yang digunakan adalah Rancangan Acak Kelompok (RAK) dengan 6 perlakuan yaitu 6 jenis merk nilon yang berbeda. Dari hasil penelitian diperoleh jumlah hasil tangkapan yang paling banyak pada Lalangit yang menggunakan nilon merk damyl memperoleh jumlah hasil tangkapan sebanyak 50 ekor dengan berat total 1.728 gram, karena dari segi konstruksi atau bahan materialnya lembut yang menyebabkan hasil tangkapan tidak mudah meloloskan diri dari jaring karena ke elastisitasan dan warna biru dari nilon dapat menyerupai kondisi perairan sehingga ikan mudah tertipu keadaan daerah perairan tersebut dan didapatkan hasil tangkapan yang optimal.

Kata Kunci : Merk Nilon, Lalangit, Hasil Tangkapan

ABSTRACT

The purpose of this research is to know (1) the description of the commonly used lalangit, (2) the amount of the catch (catch) are obtained from the difference in some brands of nylon that is used, (3) brands of nylon materials as the best lalangit (*horizontal gillnet*). The research method used was Random Design Group (RAK) with 6 treatments IE 6 types of different brands of nylon. Of research results obtained the most number of catches a lot on Lalangit using the brand damyl earn 50 catches the tail with a total weight of 1.728 gram, because in terms of construction or its material soft materials that cause the catch is not easy to escape from nets due to elastisitasan and the blue color of nylon can resemble aquatic conditions so that the gullible fish State of the waters and the obtained results the optimal catch.

Key Words: Brands Of Nylon, Lalangit, Catch

PENDAHULUAN

Sumberdaya perikanan termasuk kategori sumberdaya yang dapat pulih (*Renewable resources*), karena dapat diperbaharui melalui proses alami maupun secara buatan. Sumberdaya perairan sifatnya milik bersama (*common property*) sangat peka terhadap eksploitasi, oleh karena itu sangat diperlukan pengelolaan yang bijaksana agar sumberdaya perairan tetap lestari dan dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi manusia (Hasymi, 1986).

Mengingat tingkat eksploitasi sumberdaya perikanan di Kalimantan Selatan untuk perairan umum yang besar, maka perlu adanya pengembangan usaha penangkapan yang dilakukan dengan meningkatkan efisiensi dan efektivitas alat serta alat penangkapannya.

Lalangit (*horizontal gillnet*) atau jaring insang mendatar adalah suatu alat tangkap sederhana, berbentuk empat persegi panjang yang terdiri dari bilah bambu, jaring dan tali sebagai pengikat antara bambu dan jaring. Jaring tersebut dari bahan nilon monofilamen. Ukuran mata jaring atau mesh size dari lalangit ini berbeda-beda tergantung dari jenis

ikan yang akan menjadi target penangkapan. Alat tangkap ini biasanya digunakan/dioperasikan di daerah perairan yang dangkal seperti sawah maupun perairan rawa. Jenis ikan yang ditangkap dengan alat ini antara lain ikan betok (*Anabas testudineus*), sepat siam (*Trichogaster pectoralis*), sepat rawa (*Trichogaster trichopterus*) dan tambakan (*Helostoma temminckii*). Namun kendala saat ini adalah jumlah dan kapasitas tangkapan yang terbatas.

Prinsip kerja dari alat tangkap lalangit menurut Ayodhya (1981), adalah menunggu ikan yang akan mengambil oksigen bebas dari udara atau ikan yang akan mengambil makanan di permukaan air. Apabila ikan yang naik kepermukaan air tersebut terkena jaring, maka ikan akan terbelit atau terpuntal dibagian insangnya pada jaring tersebut.

Untuk meningkatkan hasil tangkapan perlu dicoba dengan mengembangkan lalangit, yaitu menggunakan merk jaring yang berbeda pada lalangit dengan menambahkan umpan untuk meningkatkan daya tarik ikan terhadap alat tangkap, sehingga diharapkan mempermudah proses penangkapan sekaligus meningkatkan efisiensi dan

efektivitas alat. Pemberian umpan pada alat tangkap lalangit bertujuan untuk menarik perhatian ikan, dimana umpan langsung diletakkan atau ditebarkan di perairan yang telah dipasang alat tangkap lalangit (Fatimah, 2001).

Penangkapan ikan di perairan umum (rawa/sawah), dapat dilakukan sepanjang tahun dengan puncaknya dilakukan secara intensif karena volume air sangat kurang, sehingga penangkapan di sungai umumnya *hal. 154-167* dilakukan pada musim penghujan (Chairuddin, dkk, 1986).

Penggunaan bahan suatu jaring salah satu faktor yang mempengaruhi dalam melakukan suatu kegiatan penangkapan ikan. Apabila bahan yang digunakan kurang berkualitas maka jaring dengan cepat mengalami kerusakan contohnya; mata jaringnya mudah putus, jaring cepat molor karena regangan, bahan jaring tidak kuat terendam dalam waktu yang lama. Biasanya para penangkap ikan menggunakan lalangit (*horizontal gillnet*) yang sudah jadi dari pabrik yang sudah siap dioperasikan langsung di perairan. Pemilihan kualitas nilon yang tepat perlu dilakukan untuk meningkatkan hasil tangkapan tanpa harus melupakan sisi

ekonomi dengan harga yang murah dan mudah didapat di pasaran.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) deskripsi lalangit (*horizontal gillnet*), (2) Perbedaan jumlah hasil tangkapan (catch) yang diperoleh dari perbedaan beberapa merk nilon yang digunakan, (3) merk nilon yang terbaik sebagai bahan material lalangit (*horizontal gillnet*).

Manfaat dari penelitian yang diharapkan adalah Sebagai sumber informasi bagi nelayan tentang jenis nilon yang tepat untuk mendapatkan hasil tangkapan yang lebih optimal dan tahan lama digunakan di perairan dan memberikan motivasi kepada masyarakat khususnya nelayan dengan selalu melakukan perbaikan-perbaikan alat penangkapan ikan.

METODE PENELITIAN

Bahan dan Metode

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Bangkau Kecamatan Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan Provinsi Kalimantan Selatan , berlangsung 5 bulan dari bulan maret sampai Juli 2012.

Bahan yang digunakan pada waktu melaksanakan penelitian adalah sebagai berikut : (1) umpan berupa dedak yang dicampur dengan nasi

kering dan minyak jelantah dimasak selama 15 sampai 30 menit untuk menarik perhatian ikan yang menggunakan penglihatan dan penciuman sebagai pendeteksi makanan., (2) 6 jenis merk nilon yang berbeda (Dolphin Farenco, Ikan dua, Marlin, Ikan Hiu, Ultimate dan DamyI)

Alat yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah (1) 60 unit lalangit (2) Perahu, (3) Ember, (4). Kamera, (5) Alat Tulis, (6) Kantong plastik, (7) Ember.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan percobaan di lapangan (*eksperimental fishing*). Menurut Hanafiah (2000), percobaan atau eksperimen adalah mengadakan suatu percobaan untuk melihat suatu hasil.

Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Rancangan Acak Kelompok. Faktor yang diselidiki pengaruhnya terhadap hasil tangkapan adalah pengaruh penggunaan merk nilon yang berbeda dengan menambahkan umpan pada alat tangkap lalangit (*hoizontal gillnet*) terhadap hasil tangkapan.

Adapun perlakuan yang diberikan pada percobaan ini adalah sebanyak 6 (enam) perlakuan yang diulang sebanyak 10 kali atau 10

kelompok sehingga terdapat 60 satuan percobaan.

Adapun enam perlakuan yang diberikan pada percobaan ini adalah :

Perlakuan A : 10 unit lalangit dengan merk Dolphin farenco

Perlakuan B : 10 unit lalangit dengan merk Ikan Dua

Perlakuan C : 10 unit lalangit dengan merk Ikan Hiu

Perlakuan D : 10 unit lalangit dengan merk Marlin

Perlakuan E : 10 unit lalangit dengan merk Ultimate

Perlakuan F : 10 unit lalangit dengan merk DamyI

Hepotesis yang diuji kebenarannya dalam penelitian ini adalah hipotesis yang menggambarkan hubungan variabel penyebab dan variabel akibat, yaitu berupa hipotesis alternatif yang disingkat H_1 . Hipotesis kerja menyatakan hubungan antara variabel x dan y . Rumusan hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H_0 = Penggunaan nilon yang berbeda tidak mempengaruhi hasil tangkapan.

H_1 = Penggunaan nilon yang berbeda mempengaruhi hasil tangkapan.

Jenis data yang dikumpulkan meliputi data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber utama, yang dimaksud dengan data primer dalam penelitian ini adalah hasil tangkapan ikan dalam berat (gr) serta jumlah hasil tangkapan dalam ekor. Data sekunder adalah data yang telah tersusun dalam dokumen-dokumen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari penelitian yang dilakukan di Desa Bangkau Kecamatan Kandangan diperoleh hasil sebagai berikut :

Alat tangkap lalangit terdiri dari bahan jaring yang terbuat dari nilon monofilament yang dirajut, sehingga terbuat kumpulan mata jaring dengan mesh size tertentu dan bambu yang dipasang pada sisi kiri dan kanan dari tubuh jaring tersebut.

Lalangit (*horizontal gillnet*) yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah berukuran 60 x 60 cm dengan mesh size 1,5 cm, sedangkan panjang bilah 82 cm. Lalangit ini dibuat sendiri dengan bantuan orang yang ahli dalam membuat jaring lalangit tersebut dan ada juga yang dapat dibeli langsung di pasar. Prinsip

penangkapan alat ini adalah memanfaatkan sifat ikan yaitu mengambil oksigen dari udara di permukaan air.

Alat tangkap lalangit ini kemudian diberi umpan, hal ini bertujuan untuk menarik perhatian ikan, yang mana umpan tersebut langsung diletakkan/ditebarkan kedalam perairan yang telah dipasang alat tangkap lalangit. Dalam penelitian ini menggunakan umpan dedak, nasi kering dan minyak jelantah. Menurut Sadhori (1985), salah satu faktor yang besar berpengaruh terhadap keberhasilan dalam usaha penangkapan adalah masalah umpan, termasuk jenis umpan yang digunakan dan cara pemasangannya.

Dari hasil penelitian dengan menggunakan merk nilon yang berbeda pada alat tangkap lalangit ini, diperoleh jumlah hasil tangkapan yang dilakukan selama 10 kali ulangan yaitu :

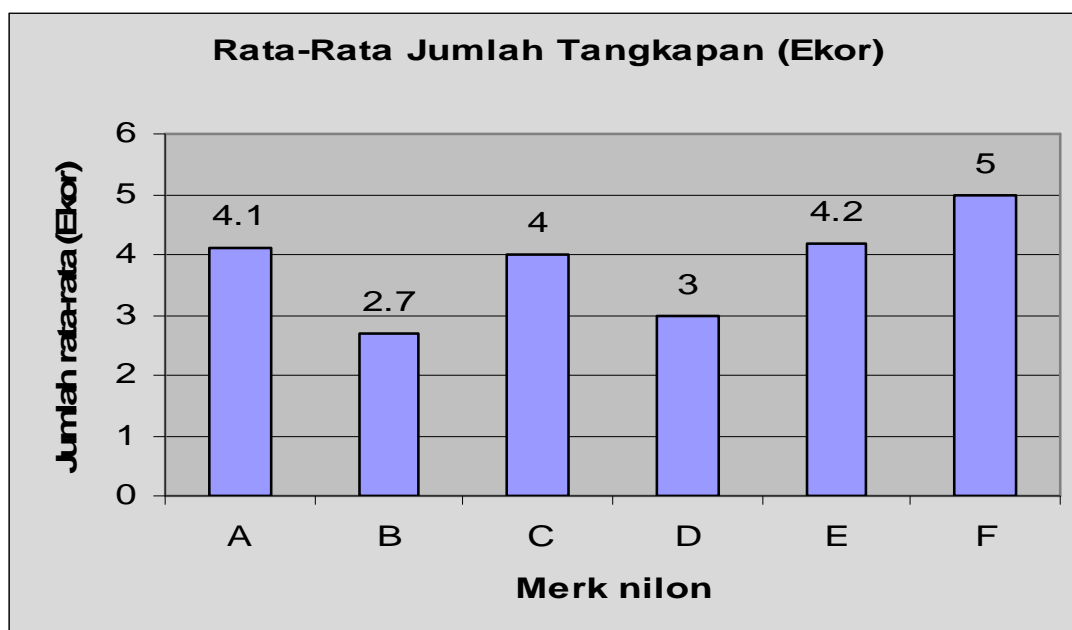
1. Lalangit A, yang menggunakan merk dolphin farenco memperoleh jumlah hasil tangkapan sebanyak 41 ekor dengan berat total 1.453 gram.
2. Lalangit B, yang menggunakan merk ikan dua memperoleh jumlah hasil tangkapan sebanyak

- 27 ekor dengan berat total 908 gram.
3. Lalangit C, yang menggunakan merk ikan hiu memperoleh jumlah hasil tangkapan sebanyak 40 ekor dengan berat total 1.417 gram.
4. Lalangit D, yang menggunakan merk marlin memperoleh jumlah hasil tangkapan sebanyak 30 ekor dengan berat total 1.032gram.
5. Lalangit E, yang menggunakan merk ultimate memperoleh
- jumlah hasil tangkapan sebanyak 42 ekor dengan berat total 1.452 gram.
6. Lalangit F, yang menggunakan merk damyl memperoleh jumlah hasil tangkapan sebanyak 50 ekor dengan berat total 1.728 gram.

Secara rinci mengenai jumlah ikan dalam ekor dan berat ikan hasil tangkapan dari masing-masing lalangit dengan merk nilon yang berbeda dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Jumlah Hasil Tangkapan Dalam Ekor

Ulangan/ Kelompok	A	B	C	D	E	F
I	3	3	2	4	6	7
II	4	1	5	3	3	3
III	5	3	3	5	2	6
IV	3	4	6	3	5	4
V	5	6	4	2	4	5
VI	4	3	2	4	5	7
VII	3	1	3	4	4	5
VIII	4	1	5	2	7	4
IX	5	3	6	2	4	6
X	5	2	4	1	2	3
Jumlah	41	27	40	30	42	50
Rata-Rata	4.1	2.7	4.0	3.0	4.2	5.0



Gambar 1. Grafik Rata-Rata Jumlah Tangkapan Dalam Ekor

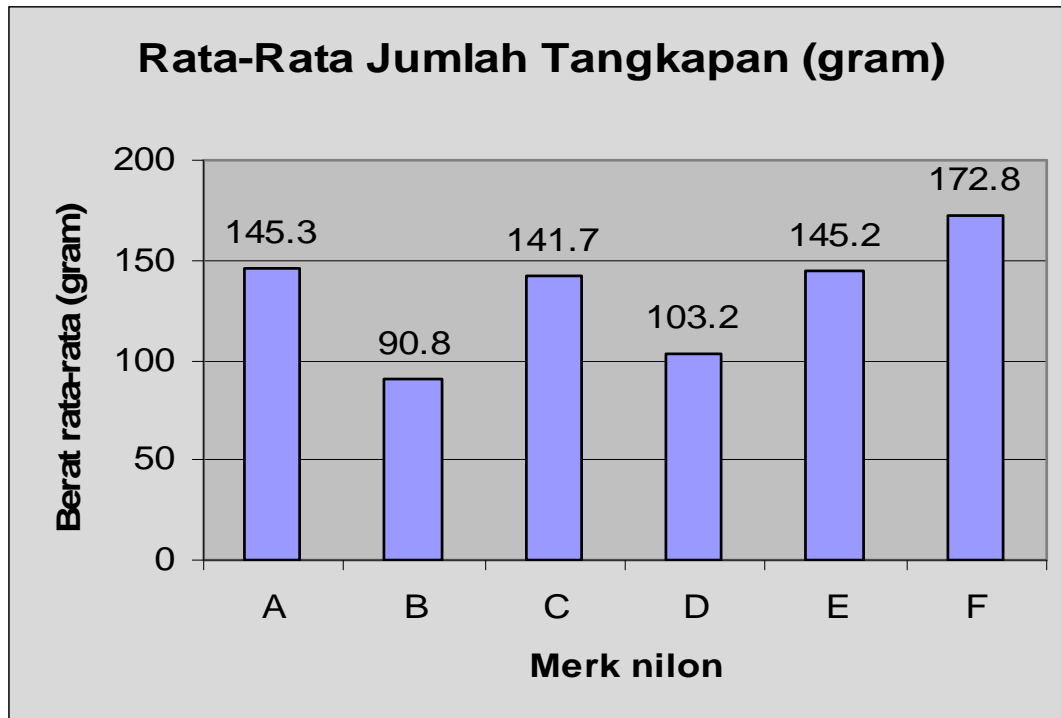
Berdasarkan gambar 1, jumlah hasil tangkapan dalam ekor yang tertinggi pada merk nilon F yaitu Daml dengan nilai rata-rata tangkapan 5 ekor dalam satu kali ulangan/kelompok.

Berdasarkan gambar 2, rata-rata jumlah tangkapan dalam berat (gram) diperoleh hasil yang paling besar adalah perlakuan F dengan merk Daml dengan berat 172,8 gram yang ulang sebanyak 10 kelompok.

Tabel 2. Jumlah Hasil Tangkapan Dalam Berat (gram)

Ulangan/ Kelompok	A	B	C	D	E	F
I	90	83	50	132	200	331
II	133	32	162	105	88	98
III	163	101	92	168	52	201
IV	123	135	218	107	184	139
V	200	201	231	41	144	172
VI	140	95	42	140	195	132
VII	125	36	102	147	141	179
VIII	141	27	172	72	221	144
IX	176	121	201	82	150	221

X	162	77	147	38	77	111
Jumlah	1453	908	1417	1032	1452	1728
Rata-Rata	145.3	90.8	141.7	103.2	145.2	172.8



Gambar 2. Grafik Rata-Rata Jumlah Tangkapan Dalam Berat (gram)

Sebelum data diolah dengan cara analisis statistik parametrik, terlebih dahulu dilakukan beberapa pengujian sebagai berikut :

a. Uji kenormalan dengan uji lilliefors

Berdasarkan uji kenormalan terhadap data jumlah (ekor) maka dari hasil pengujian didapatkan : $L_{maks} 0,1308 < L_{tabel (0,01)} = 0,1333$. Dengan demikian maka dinyatakan H_0 diterima atau data menyebar normal (lampiran 2). Demikian pula uji kenormalan yang dilakukan terhadap data berat ikan (gram). Data hasil pengujian didapatkan : $L_{maks} 0,1155 < L_{tabel (0,01)} = 0,1333$. Dengan demikian H_0 diterima atau data menyebar normal (lampiran 4).

b. Uji F Analysis of Variance (ANOVA)

Dari hasil uji kenormalan sebaran data dapat disimpulkan bahwa data menyebar normal sehingga memenuhi syarat untuk di analisis dengan statistik parametrik, yaitu uji F Analysis of Variance (ANOVA)

1. Uji F dalam Rancangan Acak Kelompok (RAK) terhadap berat hasil tangkapan (gram) adalah :

Pada perlakuan $F_{hitung} 3,01 > F_{tabel} 2,43$ (5 %), maka terima H_1 . tolak H_0 . Jadi dapat disimpulkan bahwa berat hasil tangkapan (gram) berbeda nyata.

Pada kelompok $F_{hitung} 0,93 < F_{tabel} 2,63$ dan $2,05$ (1 % dan 5 %), maka terima H_0 tolak H_1 . Jadi dapat disimpulkan bahwa berat hasil tangkapan (gram) antara kelompok tidak berbeda nyata.

2. Uji F dalam Rancangan Acak Lengkap (RAL) terhadap berat hasil tangkapan (gram) adalah :

Pada perlakuan $F_{hitung} 2,81 > F_{tabel} 2,37$ (5 %), maka terima H_1 tolak H_0 . Jadi dapat disimpulkan bahwa berat hasil tangkapan (gram) berbeda nyata.

3. Merk nilon terbaik sebagai material lalangit (*horizontal gillnet*) dari Uji Beda Nyata Terkecil (BNT) untuk mencari perlakuan terbaik (optimum), dari perhitungan diperoleh untuk jumlah hasil tangkapan (gram) didapat :

$$BNT_{(0,05)} = 2,507$$

$$BNT_{(0,01)} = 3,349$$

Sehingga dapat disimpulkan bahwa perlakuan terbaik (optimum) adalah perlakuan F dengan merk Daml .

Dengan penggunaan merk nilon yang berbeda terhadap alat tangkap lalangit (*horizontal gillnet*) antara perlakuan A dengan merk

Dolfin farengo, perlakuan B dengan merk ikan dua, perlakuan C dengan merk ikan hiu, perlakuan D dengan merk marlin, perlakuan E dengan merk Ultimate, perlakuan F dengan merk damyl dengan menambahkan umpan berupa nasi kering, dedak dan minyak jelantah ternyata mempunyai perbedaan jumlah tangkapan (ekor) dan jumlah hasil tangkapan (berat). Pada penelitian ini hasil tangkapan yang didapat dengan menggunakan merk nilon yang berbeda dengan menambahkan umpan hanya ikan betok (*Anabas testudineus*) saja.

Penelitian ini dilakukan di Desa Bangkau Kecamatan Kandangan dengan pengambilan data langsung sebanyak 10 kali. Pengambilan data dan pemasangan alat dilakukan setiap 2 – 3 jam dalam satu kali pengoperasian.

Alat tangkap yang digunakan dalam penelitian ini adalah lalangit (*horizontal gillnet*) yang berukuran 60 x 60 cm dengan mesh size 1,5 cm dengan panjang bilah bambu 82 cm.

Cara pengoperasian lalangit cukup dihamparkan di perairan rawa atau di sela-sela rerumputan dimana banyak ikan berlindung dan berkumpul dan dioperasikan selama 2 sampai 3

jam perhari. Pemasangan seperti ini sesuai dengan kebiasaan nelayan setempat. Lokasi yang dipilih untuk daerah penangkapan atau tempat penelitian adalah perairan rawa yang jaraknya ± 3 km dari Desa Bangkau Kecamatan Kandangan. Daerah penelitian ini banyak ditumbuhi oleh tumbuh-tumbuhan air, sehingga tempat ini merupakan habitat yang baik bagi perkembangan ikan. Penempatan lalangit (satuan percobaan) sebanyak 60 buah. Prinsip dari lalangit yaitu ikan yang muncul ke permukaan untuk mengambil oksigen bebas dari udara atau ikan yang mengambil makanan di permukaan perairan, apabila ikan yang naik ke permukaan air tersebut terkena jaring, maka ikan terbelit/terpuntal di bagian insang ikan. Kedalaman perairan di daerah penelitian berkisar antara 1 sampai 1,5 m.

Namun yang menjadi kendala selama ini adalah jumlah/kapasitas hasil tangkapan dari alat tangkap lalangit ini sangat terbatas, tergantung dari besar kecilnya ukuran lalangit yang dioperasikan. Selain itu juga daya tahan kesegaran ikan hasil tangkapan menggunakan lalangit dirasa masih sangat kurang karena

ikan yang tertangkap akan terbelit pada insangnya dan ini dapat menyebabkan ikan cedera di daerah kepala ikan. Semakin lama waktu pengoperasian alat akan semakin berkurang/buruk daya tahan ikan yang tertangkap. Kendala lain adalah sedikitnya hasil tangkapan yang dihasilkan, maka untuk memperoleh hasil tangkapan yang lebih optimal dipergunakan umpan yaitu umpan dedak, nasi kering dan dicampur dengan minyak jelantah.

Rancangan untuk penelitian adalah menggunakan Rancangan Acak Kelompok yang diasumsikan bahwa kondisi perairan tidak homogen dan dilanjutkan dengan uji Beda Nyata Terkecil (BNT) untuk mendapatkan perlakuan yang optimum. Berdasarkan analisa statistik terhadap hasil tangkapan ikan baik dengan Rancangan Acak Kelompok terhadap jumlah (ekor) maupun berat (gram) didapatkan berbeda nyata terhadap perlakuan, hanya pada Rancangan Acak Kelompok didapatkan hasil tidak berbeda nyata, sebagai mana dalam perhitungan hasil tangkapan di bawah ini :

Untuk berat hasil tangkapan dalam gram diperoleh hasil sebagai berikut :

- Pada Uji F dalam Rancangan Acak Kelompok perlakuan $F_{hitung} 3,01 > F_{tabel} 2,43$ (5 %), maka terima H_1 tolak H_0 . Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil tangkapan ikan (berat) antar perlakuan berbeda nyata.
- Pada kelompok $F_{hitung} 0,93 < F_{tabel} 2,63$ dan $2,05$ (1 % dan 5 %), maka terima H_0 tolak H_1 . Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil tangkapan ikan dalam berat antar kelompok tidak berbeda nyata pada setiap kelompok.

Uji Beda Nyata Terkecil (BNT) untuk mencari perlakuan terbaik (optimum) terhadap berat hasil tangkapan (gram) pada $BNT_{(0,05)} = 2,507$ dan $BNT_{(0,01)} = 3,349$. Dari data hasil tangkapan dalam gram dengan Uji Beda Nyata Terkecil (BNT) diperoleh selisih nilai riil pada tiap-tiap lalangit terhadap nilai bakunya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perlakuan yang terbaik (optimum) pada hasil tangkapan dalam gram adalah perlakuan F dengan merk Daml dengan nilai bakunya sebesar 3,898 dengan tingkat kepercayaan 1% sehingga dapat disimpulkan berat hasil tangkapan berbeda sangat nyata.

Dari perhitungan tersebut maka H_1 diterima dan H_0 ditolak untuk perlakuan sedangkan untuk kelompok

H_1 ditolak H_0 diterima. Ini menunjukkan bahwa pada perlakuan hipotesis alternatif (H_1) menyatakan bahwa penggunaan merk nilon yang berbeda dengan menambahkan umpan pada lalangit (*horizontal gillnet*) mempengaruhi hasil tangkapan ikan betok dengan adanya perbedaan jumlah tangkapan. Sedangkan untuk kelompok didapatkan bahwa terjadi perbedaan yang tidak nyata yang artinya penggunaan merk nilon yang berbeda dengan menambahkan umpan pada kelompok tidak begitu berpengaruh nyata terhadap hasil tangkapan.

Hal ini dapat menunjukkan bahwa alat tangkap lalangit menggunakan perbedaan merk nilon yang berbeda dengan menambahkan umpan untuk menarik perhatian ikan, umpan tersebut tercium oleh ikan-ikan yang berada di dalam perairan dimana alat tangkap lalangit tersebut diletakan yang menyebabkan ikan yang naik ke permukaan air tersebut sehingga ikan tersebut terbelit/terpuntal bagian insangnya pada jaring lalangit.

Dari uji lanjutan BNT, data hasil tangkapan dan grafik rata-rata hasil tangkapan baik dalam berat (gram) maupun dalam ekor terlihat jelas bahwa perlakuan terbaik adalah

perlakuan F dengan merk Daml dengan rata-rata hasil tangkapan 5 ekor dalam satu kali ulangan/kelompok dan rata-rata berat hasil tangkapan 172,8 gram .

Perlakuan F dengan merk Daml mempunyai tekstur nilon yang lembut dengan elastisitas material nilon yang baik sehingga ikan yang tertangkap sulit untuk meloloskan diri apabila ikan tersebut terbelit/terpuntal di jaring lalangit dan warna biru dari nilon mempengaruhi hasil tangkapan karena warna biru bisa menyerupai perairan sehingga ikan tidak bisa membedakan adanya lalangit yang ada dipermukaan dengan menambahkan umpan untuk lebih menarik perhatian ikan supaya ikan dengan cepat mendekati lalangit yang terhampar di permukaan perairan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil tangkapan dari perbedaan merk nilon dengan menambahkan umpan yang digunakan baik dalam ekor maupun berat adanya perbedaan nyata sampai tidak nyata. Ini berarti bahwa hasil tangkapan dengan menggunakan merk nilon yang berbeda pada lalangit (*horizontal gillnet*) mempengaruhi hasil tangkapan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dengan menggunakan alat tangkap lalangit yang menggunakan merk nilon yang berbeda dengan menambahkan umpan pada pengoperasiannya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari 6 merk nilon yang berbeda perlakuan terbaik terdapat di perlakuan F dengan merk nilon Danyl dengan hasil tangkapan 50 ekor dengan berat total 1,728 gram selanjutnya perlakuan A dengan merk Dolphin farenco jumlah hasil tangkapan 41 ekor dengan berat total 1,453 gram, perlakuan E dengan merk ultimate dengan jumlah hasil tangkapan 42 ekor dengan berat total 1,452 gram dan perlakuan C dengan merk ikan hiu dengan jumlah hasil tangkapan 40 ekor dengan berat total 1,417 gram.
2. Dari analisis data dengan menggunakan Uji Rancangan Acak Kelompok (RAK), dan diuji dengan uji lanjutan Beda Nyata Terkecil (BNT) diperoleh hasil dari perlakuan terbaik (optimum) pada hasil tangkapan dalam gram

adalah perlakuan F dengan merk Danyl dengan nilai bakunya sebesar 3,898 dengan tingkat kepercayaan 1 % sehingga dapat disimpulkan berat hasil tangkapan berbeda sangat nyata karena perlakuan F dengan merk Danyl mempunyai tekstur nilon yang lembut dengan elastisitas material nilon yang baik sehingga ikan yang tertangkap sulit untuk meloloskan diri apabila ikan tersebut terbelit/terpuntal di jaring lalangit dan warna biru dari nilon mempengaruhi hasil tangkapan karena warna biru bisa menyerupai perairan sehingga ikan tidak bisa membedakan adanya lalangit yang ada di permukaan perairan dengan menambahkan umpan untuk lebih menarik perhatian ikan supaya ikan dengan cepat mendekati lalangit yang terhampar di permukaan perairan.

Saran

Agar mendapatkan hasil tangkapan yang maksimal hendaknya para nelayan selalu melakukan perbaikan-perbaikan alat penangkapan ikan salah satunya mengganti merk nilon dengan merk Danyl, Ultimate, Ikan Hiu karena

dilihat dari konstruksinya lembut menambah umpan dalam dengan ini ikan sulit untuk meloloskan pengoperasiannya. diri dari jaring karena adanya elastisitas dari jaring dengan

DAFTAR PUSTAKA

- Ayodhya, A. U., 1981. Metode Penangkapan Ikan. Penerbit Yayasan Dewi Sri. Bogor. 97 halaman.
- Chairuddin, Gusti., Yus'a Anward, Adrias Mashuri, 1986. Pengembangan Usaha Perikanan Di Perairan Umum, Dalam Rangka Meningkatkan Swasembada Pangan Menunjang Pendapatan Asli Daerah. Disajikan Pada Seminar Pengembangan Usaha Perikanan Di Perairan Umum. Dinas Perikanan 1986. 159 halaman.
- Fatimah, 2001. Pemberian Umpan Yang Berbeda Terhadap Hasil Tangkapan Lalangit Di Desa Baruh Jaya. Fakultas Perikanan Universitas Lambung Mangkurat. Banjarbaru. Skripsi (tidak dipublikasikan). 27 halaman.
- Hanafiah, K. A., 2000. Rancangan Percobaan, Teori Dan Aplikasi. Fakultas Perikanan Universitas Sriwijaya Palembang. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta. 238 halaman.
- Hasymi, A., 1986. Pengantar Ilmu Perikanan. Fakultas Perikanan Universitas Lambung Mangkurat. Banjarbaru. 184 halaman.
- Sadhori, N. 1985. Teknologi Penangkapan Ikan. Angkasa. Bandung. 182 halaman.